

**SKRIPSI**

**PARTISIPASI PUBLIK DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BORI'  
KALIMBUANG DI LEMBANG BORI' KECAMATAN SESEAN KABUPATEN  
TORAJA UTARA**

**SYALOMITA TINTING SIRENDEN**

**E011201092**



**DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2024**



**UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama : Syalomita Tinting Sirenden  
NIM : E011201092  
Program Studi : Administrasi Publik  
Judul : Partisipasi Publik Dalam Pengembangan Objek Wisata Bor'  
Kalimbuang Di Lembang Bor', Kecamatan Sesean, Kabupaten  
Toraja Utara

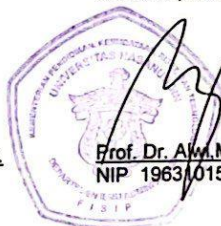
Telah diperiksa oleh Pembimbing dan dinyatakan sesuai dengan saran Tim  
Penguji Skripsi, Departemen Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik, Universitas Hasanuddin.

Makassar, 09 Agustus 2024

Menyetujui  
Pembimbing Tugas Akhir

Dr. Muh. Tang Abdullah, S.Sos., M.AP.  
NIP 197205072002121001

Mengetahui  
Ketua Departemen Ilmu Administrasi,



Prof. Dr. Alwi M. Si  
NIP 196310151989031006

**PARTISIPASI PUBLIK DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BORI' KALIMBUANG DI  
LEMBANG BORI' KECAMATAN SESEAN KABUPATEN TORAJA UTARA**

**SYALOMITA TINTING SIRENDEN  
E011201092**


Skripsi

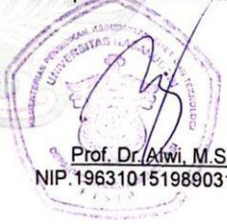
Telah dipertahankan didepan Panitia Ujian Sarjana Administrasi Publik pada tanggal 21 Agustus  
2024  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan  
pada

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
Program Studi Administrasi Publik  
Departemen Ilmu Administrasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Makassar

Mengesahkan  
Pembimbing Tugas Akhir

Mengetahui  
Ketua Departemen Ilmu Administrasi

  
Dr. Muh. Tang Abdullah, S.Sos., M.AP.  
NIP.197205072002121001

  
Prof. Dr. Atwi, M.Si  
NIP.196310151989031006

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI  
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Partisipasi Publik Dalam Pengembangan Objek Wisata Bori' Kalimbuang Di Lembang Bori' Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Dr. Muh. Tang Abdullah, S.Sos., M.AP). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku. Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 21 agustus 2024

Yang menyatakan,

  
Syalomita Tinting Sirenden  
E011201092



## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus dan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan dan diskusi dari bapak Dr. Muh. Tang Abdullah, S.Sos., M.AP. selaku dosen pembimbing, Prof. Dr. Badu Ahmad, M. Si sebagai dosen penguji 1, serta Andi Ahmad Yani, S.Sos., M.Si., MPA sebagai dosen penguji 2, atas segala masukan dan arahan yang telah diberikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Universitas Hasanuddin, Dekan serta Wakil Dekan FISIP UNHAS, seluruh staff akademik, beserta seluruh dosen dan staff di Departemen Ilmu Administrasi atas ilmu dan pengalaman berharga yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada bapak Sobon Sarera, SP, beserta seluruh pegawai di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara, atas bantuan dan dukungan yang diberikan selama penulis melakukan penelitian dan pengambilan data.

Penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Tuhan Yesus, satu-satunya yang selalu menjadi sandaran dan sumber kekuatan serta pengharapan. Penulis bersyukur atas kehadiran-Nya yang setia di setiap langkah, baik di saat menghadapi titik tersulit maupun dalam setiap situasi dan musim kehidupan. Terima kasih atas kekuatan yang selalu diberikan pada waktu yang terbaik. Penulis juga bersyukur atas kasih dan pertolongan-Nya yang memungkinkan penulis berada di titik ini. Terima kasih telah menghadirkan kedamaian yang tak tergantikan.

Kepada kedua orang tua tercinta, bapak Tinting Sirenden dan ibu Olke Potalangi, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam atas doa yang tak pernah putus, kasih sayang, dukungan, kerja keras, dan pengorbanan yang telah diberikan hingga saat ini. Penulis juga sangat bersyukur atas dukungan dan doa dari kakak Ivander Tinting Sirenden, Intan Sari Umar, dan Monita Tinting Sirenden, yang telah banyak berkontribusi dan mendampingi penulis selama menjalani studi. Tanpa kalian, penulis tidak akan bisa mencapai pencapaian ini.

Ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada sahabat-sahabat tercinta penulis, My Chicago (Nanda, Yola, Rika, Sukma, Anput, dan Huzniar), terima kasih telah menjadi tempat berbagi kisah, menghibur, dan mendukung penulis selama menjalani pendidikan. Kepada Powerpuff Girls (Elysa, Liza, dan Eka), terima kasih atas bantuan yang diberikan sejak SMP hingga saat ini. Seperdua (Bitu, Putri, Muti, Tuti, Tasya, Selisa, Yus, Ridho, Anca, Willy, Indra, dan Didi), terima kasih telah menjadi teman berbagi cerita dan mewarnai hari-hari penulis dari SMA hingga sekarang. KKN Boba (Mj, Nisa, Hayah, Nayah, Hazyim, Aldi, Ince, Aim, dan Ghazwul), terima kasih atas dorongan dan kesetiaan yang telah diberikan sampai saat ini. Semoga kalian semua terus menjadi orang baik, sukses dalam segala hal, dan semoga semua cita-cita kita terwujud.

Terima kasih juga penulis ingin sampaikan kepada seluruh teman-teman PENA 2020, penulis mengucapkan terima kasih atas kesempatan untuk belajar, berbagi canda, dan tawa selama proses perkuliahan. Khususnya kepada teman-teman kiminfii (Ani, Nanda, Yulis, dan Hendry) serta Nurul Fahmi yang telah menemani penulis di bangku kuliah. Terima kasih juga kepada teman-teman HUMANIS FISIP Unhas atas

pengetahuan dan pengalaman berharga yang diperoleh selama kepengurusan dan kepanitiaan. Melalui kesempatan ini, penulis mendapatkan banyak relasi dan pengalaman luar biasa. Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas bantuan dan doa yang telah diberikan.

Akhirnya, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri. Terima kasih telah terus bertahan dan berjuang hingga mencapai titik ini, serta atas kerja keras dan doa yang telah dilakukan meskipun menghadapi banyak rintangan dan seringkali merasa putus asa. Terima kasih telah memilih untuk terus berjuang demi masa depan dan selalu mengandalkan Tuhan dalam setiap langkah kehidupan.

Penulis,

Syalomita Tinting Sirenden

## ABSTRAK

**Syalomita Tinting Sirenden. Partisipasi Publik Dalam Pengembangan Objek Wisata Bori' Kalimbuang Di Lembang Bori' Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara (Dibimbing oleh Dr. Muh. Tang Abdullah, S.Sos., M.AP.)**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi publik dalam pengembangan objek wisata Bori' Kalimbuang di Lembang Bori' Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini menggunakan teori tipologi partisipasi masyarakat yang terdiri dari tujuh indikator, yaitu partisipasi manipulasi, partisipasi pasif, partisipasi konsultasi, partisipasi imbalan materi, partisipasi fungsional, partisipasi interaktif, dan partisipasi mandiri. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berlokasi di objek wisata Bori' Kalimbuang di Lembang Bori' Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara, Kepala Lembang, Pelaku Usaha, Yayasan Keluarga Tongkonan, Penjaga Locket, Masyarakat, Media Lokal, Akademisi, dan Pengunjung Objek Wisata. Teknik Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data dengan melakukan analisis dekriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi publik di objek wisata Bori' Kalimbuang dapat dikatakan bagus, namun masih ada beberapa kekurangan dalam keterlibatan beberapa pihak. Dalam beberapa indikator dikatakan baik, tercermin dari kegiatan atau rutinitas pengelolaan dan pengembangan di objek wisata Bori' Kalimbuang.

**Kata Kunci : Partisipasi Publik; Objek Wisata; Bori' Kalimbuang.**



## ABSTRACT

### **Syalomita Tinting Sirenden. Public Participation in the Development of the Bori' Kalimbuang Tourism Object in Lembang Bori', Sesean District, North Toraja Regency (Supervised by Dr. Muh. Tang Abdullah, S.Sos., M.AP.)**

This research aims to describe public participation in the development of the Bori' Kalimbuang tourist attraction in Lembang Bori', Sesean District, North Toraja Regency. This research uses the typology theory of community participation which consists of seven indicators, namely manipulation participation, passive participation, consultation participation, material reward participation, functional participation, interactive participation, and independent participation. This research is descriptive research with a qualitative approach located at the Bori' Kalimbuang tourist attraction in Lembang Bori', Sesean District, North Toraja Regency. The informants in this research were the Head of the North Toraja Regency Culture and Tourism Service, the Head of Lembang, Business Actors, the Tongkonan Family Foundation, Counter Guards, the Community, Local Media, Academics, and Tourist Attraction Visitors. Data collection techniques using observation, interviews and documentation studies. The data analysis technique is by carrying out qualitative descriptive analysis. The results of this research show that public participation in the Bori' Kalimbuang tourist attraction can be said to be good, but there are still several shortcomings in the involvement of several parties. Several indicators are said to be good, reflected in the management and development activities or routines at the Bori' Kalimbuang tourist attraction.

**Keywords: Public Participation; Tourist attraction; Bori' Kalimbuang.**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	Error! Bookmark not defined.
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	Error! Bookmark not defined.
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Landasan Teori.....	5
1.2.1 Partisipasi Dalam Administrasi Publik .....	5
1.2.2 Teori Partisipasi Publik .....	10
1.2.3 Pariwisata.....	12
1.3 Rumusan Masalah .....	12
1.4 Tujuan Penelitian .....	12
1.5 Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II METODE PENELITIAN.....</b>	<b>14</b>
II.1 Pendekatan Penelitian .....	14
II.2 Lokasi Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
II.3 Sumber Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
II.4 Informan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
II.5 Teknik Pengumpulan Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
II.6 Fokus Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
II.7 Teknik Analisis Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>18</b>
III.1 Partisipasi Manipulasi .....	20
III.2 Partisipasi Pasif .....	24
III.3 Partisipasi Konsultasi.....	26
III.4 Partisipasi Imbalan Materi.....	32
III.5 Partisipasi Fungsional.....	34

III.6 Partisipasi Interaktif.....	37
III.7 Partisipasi Mandiri.....	40
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>43</b>
IV.1 Kesimpulan .....	43
IV.2 Saran .....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>46</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>46</b>

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar I.1 Kerangka Pikir.....	11
Gambar III.1 Pertemuan Bersama Yayasan Tongkonan dan Pemerintah .....	22
Gambar III.2 Pembangunan Toilet di Objek Wisata Bori' Kalimbuang.....	31
Gambar III.3 Penjualan Souvenir .....	32
Gambar III.4 MOU antar Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Utara dengan Yayasan Tongkonan.....	34
Gambar III.5 Kebersihan di Sekitar Objek Wisata Bori' Kalimbuang .....	37
Gambar III.6 Peta Wisata Bori' Kalimbuang.....	41

**DAFTAR TABEL**

Gambar III.1 Pedoman Latihan ..... 20

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Biodata Penulis .....	50
Lampiran 2. Logbook Penelitian.....	51
Lampiran 3. Surat Izin Meneliti.....	55
3. 1 Surat Izin Meneliti dari Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.....	55
3. 2 Surat Keterangan Izin Melakukan Penelitian dari DPMTSP Sulawesi Selatan ..	56
3. 3 Surat Keterangan Izin Melakukan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMTSP) Kabupaten Toraja Utara.....	57
3. 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Dinas Kebudayaan dan Parwisata Kabupaten Toraja Utara .....	58
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian .....	59

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang**

Pariwisata adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan perpindahan orang dari tempat tinggalnya ke satu atau lebih tujuan di luar lingkungan normalnya, biasanya untuk rekreasi, budaya, dan pendidikan. Pariwisata yaitu salah satu sektor vital dalam perekonomian yang memerlukan perhatian lebih untuk bisa berkembang secara optimal. Perubahan dalam sektor pariwisata telah mengalami transformasi dalam pola, bentuk, dan karakter kegiatan. Tidak hanya itu, dorongan untuk melakukan perjalanan, pemikiran, dan sifat perkembangan itu sendiri juga telah berubah.

Indonesia sebagai negara kepulauan, dianugerahi dengan kekayaan alam yang melimpah, termasuk di Kabupaten Toraja Utara yang memiliki potensi alam yang sangat berharga. Potensi ini dapat dimanfaatkan dalam pengembangan sektor pariwisata, yang merupakan komoditas yang potensial untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sektor pariwisata yang sangat diminati oleh wisatawan asing, serta mampu meningkatkan devisa negara dan pendapatan daerah.

Sebagai negara yang memiliki potensi pariwisata yang besar, Indonesia dapat mengembangkan sektor pariwisata dengan memanfaatkan semua potensi yang dimiliki, baik itu berasal dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Kabupaten Toraja Utara ialah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Pusat pemerintahannya terletak di Rantepao. Wilayah ini terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2008 sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Tana Toraja. Dilansir dari website Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara (2017) mengatakan bahwa Toraja Utara yang berpusat di Rantepao memiliki wilayah seluas 1.151,47 kilometer persegi, yang terdiri dari 151 Desa/Kelurahan dan 21 Kecamatan. Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata dapat memperkuat rasa kepemilikan mereka terhadap berbagai program pengembangan yang disusun, serta memiliki kemampuan untuk mengarahkan kebijakan pengembangan.

Partisipasi publik sangat penting bagi pengembangan pariwisata, sementara daya tarik yang kuat diperlukan untuk menarik perhatian para wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi wisata. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di objek wisata sangat berperan dalam menciptakan pengalaman yang nyaman dan berkesan bagi para pengunjung, yang pada akhirnya akan mendorong mereka untuk kembali menikmati pesona objek wisata tersebut. Penggerak dalam sektor pariwisata adalah daya tarik objek wisatanya. Pengembangan pariwisata juga menghasilkan manfaat bagi wilayah serta penduduk lokal di sekitarnya. Inilah yang mendorong semangat bagi pemerintah pusat dan daerah untuk meningkatkan pengembangan destinasi pariwisata, dengan memperbaiki infrastruktur yang ada dan membangun fasilitas baru di destinasi tersebut.

Menurut Ridwan (2012:5) mengemukakan bahwa destinasi pariwisata mengacu pada segala sesuatu yang memperlihatkan ciri khas, keelokan, serta nilai-nilai tertentu, yang mencakup beragam kekayaan alam, aspek budaya, dan hasil karya manusia, yang menjadi fokus atau sasaran utama perjalanan para pelancong. Sedangkan menurut SK. MENPARPOSTEL No.: KM. 98 / PW.102 / MPPT-87, destinasi wisata meliputi semua lokasi atau fenomena alam yang mempunyai potensi wisata yang dipertajam dan dikembangkan sehingga memiliki daya tarik dan dikelola sebagai tempat yang ramai dikunjungi oleh pengunjung. Secara singkat, objek wisata adalah lokasi yang dikunjungi untuk menikmati keindahannya, menawarkan beragam aktivitas pariwisata, menyediakan hiburan yang memuaskan, pelayanan yang unggul, serta menciptakan kenangan tak terlupakan selama perjalanan wisata.

Perkembangan pariwisata memerlukan ketersediaan objek wisata sebagai salah satu syarat utamanya. Objek wisata merupakan magnet bagi wisatawan yang ingin menjelajahi destinasi tertentu. Meskipun keindahan alam sudah menyediakan objek wisata, namun perlu dilakukan pengembangan agar pengalaman wisata lebih memikat dan menarik bagi para pengunjung. Menurut Edward Inskip (1991), menyatakan bahwa untuk mencapai pengembangan pariwisata yang efektif, diperlukan penerapan konsep-konsep pengembangan secara umum yang kemudian disesuaikan dengan karakteristik kepariwisataan. Proses pengembangan objek pariwisata harus dilakukan melalui berbagai pendekatan yang telah ditetapkan dalam pengembangan pariwisata.

Salah satu elemen yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata adalah partisipasi aktif dari masyarakat dalam seluruh proses pembangunan pariwisata. Hal ini penting agar pembangunan pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya yang signifikan bagi masyarakat setempat. Menurut R.A. Santoro Sastropoetro (1988) sebagaimana yang dikutip oleh Ernawati (2020), partisipasi adalah kondisi di mana anggota suatu kelompok merasakan dorongan internal untuk mencapai tujuan bersama secara mental, intelektual, moral, dan emosional, serta merasa memiliki tanggung jawab terhadap aktivitas kolektif. Adapun pengertian partisipasi menurut Hetifah Sj Sumarto (2003: 187-189) dalam Nugroho A. A (2019), partisipasi merujuk pada keterlibatan aktif masyarakat dalam memulai dan menggerakkan suatu kegiatan dengan tegas dan pasti, dimana peran partisipasi adalah sebagai sarana untuk mengekspresikan keterlibatan tersebut.

Dapat dijelaskan, bahwa partisipasi sebagai keterlibatan individu atau kelompok dalam suatu aktivitas atau proses. Idealnya, partisipasi masyarakat haruslah secara rela dan keberlangsungan. Konsep partisipasi yang diinginkan yaitu yang mengakui masyarakat sebagai subyek utama dalam proses pembangunan, bukan sekadar objek yang menerima hasil pembangunan. Proses pelibatan masyarakat harus mencakup beragam pola pikir dan perilaku, mengakui keberagaman dalam masyarakat. Sebuah program dianggap melibatkan masyarakat secara efektif ketika masyarakat telah terlibat dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga pemanfaatan hasilnya. Ada sejumlah alasan utama mengapa keterlibatan masyarakat sangat penting.



1. Fokus utama dan tujuan akhir dari proses pembangunan.
2. Partisipasi membantu meningkatkan kualitas diri dan memperkuat moralitas individu.
3. Partisipasi dianggap sebagai bukti hak setiap orang untuk berpartisipasi dalam kemajuan mereka sendiri.
4. Partisipasi adalah sarana efisien untuk mengembangkan kapasitas publik untuk mengatur program pengembangan dengan mempertimbangkan keperluan lokal.

Maka dari itu, partisipasi publik dianggap sebagai elemen krusial untuk proses pengembangan sebab publik memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan keperluan yang ada dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Oleh karena itu, penting bagi masyarakat itu sendiri untuk merasa bertanggung jawab dalam meningkatkan kelestarian sumber daya alam yang potensial saat ini di wilayahnya. Dengan kesadaran ini, masyarakat akan lebih peka terhadap nilai-nilai lingkungan yang dimiliki oleh daerah mereka, sehingga mereka akan secara aktif merawat dan melindungi obyek wisata yang ada di sekitar wilayah mereka. Destinasi wisata yang tersebar di beberapa desa di Kabupaten Toraja Utara ditingkatkan pengelolaannya oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan tujuan untuk menarik perhatian para pengunjung melalui penyediaan beragam atraksi wisata yang menarik. Ada banyak keistimewaan yang dapat ditemui di berbagai desa adat di Toraja Utara, salah satunya adalah desa Sesean.

Bori Parinding telah diresmikan sebagai situs cagar budaya sesuai dengan Surat Keputusan Menteri NoPM.09/PW007/MKP/2010. Meskipun aksesnya memerlukan perjalanan yang cukup panjang dan medan yang tidak mudah, pemandangan yang luar biasa indah di tempat ini membuatnya layak untuk dikunjungi. Berjarak sekitar 5 kilometer dari pusat kota Rantepao, di Jalan Bori, Distrik Sesean, Toraja Utara, Bori Kalimbuang merupakan salah satu aset budaya yang penting untuk dijaga dan dilestarikan dengan cermat. Bori Kalimbuang adalah lokasi dari Menhir kuno.

Adanya batu-batu ini membuat situs Kalimbuang dianggap menyerupai Stonehenge yang terletak di Inggris. Sejak tahun 2009, pemerintah telah mengusulkan Toraja sebagai kawasan cagar budaya nasional kepada badan dunia UNESCO. Sejak itu, Toraja telah dimasukkan ke dalam Daftar Usulan Calon Nominasi (*tentative list*) kategori warisan budaya dunia. Salah satunya yaitu Bori' Kalimbuang.

Penempatan batu-batu megalitikum yang dikenal sebagai menhir ini juga tidak bisa dilakukan dengan asal-asalan, tetapi harus mengikuti serangkaian upacara adat yang telah ditetapkan. Bahkan, prosesnya bisa dikatakan cukup kompleks karena melibatkan persiapan upacara adat yang melibatkan pemilihan batu dari pegunungan, pengangkutan batu, dan penancapannya di lokasi kompleks megalit. Hal yang menarik adalah semua tahapan ritual penancangan menhir dilakukan secara gotong royong oleh para warga yang secara sukarela bergotong royong.

Menurut Harmadi Sonny (2011: 33-35), kemajuan setiap wilayah disebabkan oleh berbagai tanggapan yang diberikan oleh masyarakat terhadap lingkungannya. Oleh karena itu, keberadaan budaya dapat dianggap sebagai suatu keberuntungan ketika sumber daya alam memberikan dorongan untuk pengembangan yang bertanggung jawab oleh masyarakat.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menggambarkan tentang partisipasi publik dalam pengembangan objek wisata. Mustikasari (2017) dengan judul penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata pantai lemo kabupaten luwu timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran aktif masyarakat telah berkontribusi pada pengembangan Pantai Lemo di Kabupaten Luwu Timur, didorong oleh kerjasama antara warga lokal dan dukungan penuh dari pemerintah dalam mengembangkan potensi pariwisata. Kolaborasi ini mencakup penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan, serta partisipasi aktif dalam memberikan gagasan, sumber daya materi, dan tenaga, yang dikelola melalui kelompok atau organisasi yang bertanggung jawab.

Aswin 2018 dengan penelitian yang berjudul partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata budaya rambu solo (upacara pemakaman) di kecamatan sa'dan kabupaten toraja utara. Hasil analisis chikuadrat menunjukkan bahwa faktor motivasi, faktor pengetahuan, dan faktor kepemimpinan memengaruhi pengembangan wisata budaya Rambu Solo. Konsep partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata budaya Rambu Solo mencakup dua bentuk, yakni partisipasi langsung dan partisipasi tidak langsung.

Azizan (2018) dengan judul penelitian partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata bukit cinta watu prau di desa gununggajah kecamatan bayat kabupaten klaten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata meliputi kontribusi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pemanfaatan fasilitas, dan evaluasi hasil. Kontribusi tersebut bisa berupa berbagi ide dan pengalaman, sumbangan keuangan dengan menyediakan dana atau peralatan untuk pengembangan, memberikan tenaga dalam bentuk kerja bakti seperti perbaikan infrastruktur lokal, kegiatan kebersihan, serta memberikan bantuan pertama saat kecelakaan terjadi di destinasi wisata.

Selain itu, masyarakat juga berperan dengan menyumbangkan keahlian dalam promosi, memasak, dan manajemen pariwisata. Manfaat partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi pariwisata meliputi terciptanya kohesi sosial dan peningkatan ekonomi lokal karena pertumbuhan pariwisata, terciptanya kerukunan antarwarga serta saling menghargai, serta peningkatan pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang pariwisata.

Data kunjungan wisatawan tahun 2022 dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Toraja Utara di objek wisata Bori' Kalimbuang yaitu :

1. Wisatawan nusantara : 6.186

## 2. Wisatawan mancanegara : 110

Untuk retribusi atau pemasukan dari objek wisata Bori' Kalimbuang ke pemerintah daerah sebanyak 40%. Terdapat beberapa tantangan dalam pengembangan objek wisata Bori Kalimbuang, yaitu kekurangan dalam pengembangan produk dan pengalaman wisata yang menarik untuk meningkatkan daya tarik destinasi seperti tempat penjualan oleh-oleh atau cendera mata khas Toraja Utara. Kemudian, kurangnya upaya promosi dan pemasaran yang efektif untuk memperkenalkan objek wisata Bori' Kalimbuang Toraja Utara kepada pasar wisatawan potensial, baik domestik maupun internasional.

Dalam pengembangan objek wisata Bori' Kalimbuang, sangat penting untuk melibatkan masyarakat. Ketika pemerintah dan masyarakat bekerja sama dalam pengembangan objek wisata, hal ini akan secara alami mendorong perkembangan dan peningkatan pendapatan bagi pemerintah serta meningkatkan pendapatan bagi masyarakat setempat sekitar Bori' Lombongan, karena potensi atau keistimewaan yang dimiliki oleh objek wisata tersebut.

Dari penjelasan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengeksplorasi penelitian mengenai "**Partisipasi Publik Dalam Pengembangan Objek Wisata Bori' Kalimbuang Di Lembang Bori' Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara**". Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengembangan objek wisata Bori' Kalimbuang sangatlah krusial karena dapat berkontribusi untuk membangun berbagai fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas objek wisata. Dengan partisipasi aktif dari masyarakat, perkembangan objek wisata Bori' Kalimbuang dapat terjadi dengan cepat dan berkelanjutan.

## 1.2 Landasan Teori

### 1.2.1 Partisipasi Dalam Administrasi Publik

#### a. Partisipasi Bagian/Unsur – Unsur *Good Governance*

*Good governance* atau pemerintahan yang baik adalah kinerja suatu lembaga, seperti pemerintah suatu negara, perusahaan, atau organisasi masyarakat, yang memenuhi prasyarat tertentu. Definisi ini menekankan bahwa pemerintahan yang baik tidak hanya terbatas pada penyelenggara negara atau pemerintahan, tetapi juga berlaku untuk masyarakat di luar struktur birokrasi pemerintahan. Pelaksanaan tata kelola yang baik adalah bergantung pada tiga pilar dan untuk menjalankannya dengan efektif, harus didukung oleh tiga pilar yang saling terkait yaitu, pemerintah dan lembaganya sebagai regulator, sektor swasta sebagai agen pasar, dan masyarakat sebagai konsumen produk. Oleh karena itu, praktik tata kelola yang baik sebaiknya melibatkan kerja sama dari ketiga pilar atau elemen ini. Jika tanggung jawabnya hanya diletakkan pada pemerintah, keberhasilannya tidak akan optimal dan mungkin memakan waktu yang cukup lama.

Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan Dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil, merumuskan

arti *good governance* sebagai berikut : Yang dimaksud dengan pemerintahan yang baik adalah pemerintahan yang mengembangkan dan menerapkan prinsip-prinsip profesionalitas, akuntabilitas, transparansi, pelayanan prima, demokrasi, efisiensi, efektivitas, supremasi hukum dan dapat diterima oleh seluruh masyarakat.

Rochman (2000: 151) dalam Fauza Andriyadi (2019), tata kelola yang baik memiliki empat unsur utama, yaitu akuntabilitas, keberadaan kerangka hukum (*rule of law*), informasi, dan transparansi. Akuntabilitas (*Accountability*) adalah istilah yang diterapkan untuk mengevaluasi apakah dana publik telah digunakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan tidak disalahgunakan secara ilegal. Seiring perkembangannya, konsep akuntabilitas juga diterapkan oleh pemerintah untuk menilai efisiensi ekonomi dari program-programnya. Upaya-upaya tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi potensi penyimpangan staf, ketidakefisienan, atau prosedur-prosedur yang tidak diperlukan.

Akuntabilitas menuntut pemberian penjelasan atas tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, akuntabilitas dapat dianggap sebagai kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab serta menjelaskan kinerja seseorang, badan hukum, atau pemimpin organisasi kepada pihak yang berwenang atau memiliki hak untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.

Kemudian ada transparansi (*transparency*) yang lebih berfokus pada kejelasan mekanisme pembuatan dan pelaksanaan kebijakan, program, dan proyek yang dibentuk dan dijalankan oleh pemerintah. Kepemimpinan yang efektif adalah yang transparan terhadap warga negaranya, baik di tingkat nasional maupun lokal. Setiap individu harus dapat memahami dengan jelas dan tanpa keberpihakan tentang proses pembentukan kebijakan publik dan eksekusinya. Secara sederhana, semua kebijakan dan pelaksanaan kebijakan, baik di pusat maupun di daerah, harus terbuka dan diketahui secara luas.

Selanjutnya keterbukaan (*openness*) merujuk pada peluang yang dibuka bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat dan kritik terhadap pemerintah yang dianggap kurang transparan. Pemerintah yang berkualitas adalah pemerintah yang terbuka dan transparan dalam menyediakan data dan informasi yang memadai kepada publik sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja pemerintahan. Namun, dalam praktiknya, masih sering terjadi ketidaktransparanan dalam proses tender proyek pembangunan, mulai dari proses persaingan hingga penetapan pemenangnya. Masyarakat atau bahkan peserta tender sering kali tidak mendapatkan penjelasan mengenai hasil atau kriteria yang digunakan dalam menentukan pemenang tender terkait proyek tersebut.

Unsur yang terakhir adalah kerangka hukum (*rule of law*), prinsip *rule of law* diartikan sebagai "pemerintahan yang baik" yang ditandai oleh jaminan kepastian hukum dan keadilan bagi masyarakat terhadap setiap kebijakan publik yang dibuat dan dilaksanakan. Oleh karena itu, setiap kebijakan publik dan peraturan perundangan harus selalu dirumuskan, ditetapkan, dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur baku yang telah diinstitusikan dan diketahui oleh masyarakat umum, serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengevaluasinya. Masyarakat membutuhkan dan harus yakin akan tersedianya suatu proses penyelesaian konflik dan terdapat prosedur umum untuk membatalkan peraturan atau perundang-undangan tertentu.

Pemerintah yang berkualitas harus mampu menjelaskan setiap sikap, perilaku, dan kebijakan yang diambil dalam ranah politik, hukum, dan ekonomi secara transparan kepada masyarakat. Mereka juga harus memberikan ruang bagi masyarakat untuk melakukan pengawasan, dan jika tindakan mereka merugikan kepentingan rakyat, mereka harus siap bertanggung jawab dan menerima konsekuensi hukumnya.

b. Definisi Partisipasi Masyarakat

Isbandi (2007:27), partisipasi publik adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan dan peluang di lingkungannya, serta proses pengambilan keputusan mengenai opsi solusi yang ada. Selain itu, melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan upaya penyelesaian masalah dan dalam evaluasi perubahan yang terjadi. Tingkat keterlibatan masyarakat untuk implementasi terukur melalui kegiatan konkret yang mencerminkan program yang telah ditetapkan dalam bentuk kegiatan fisik. Oleh karena itu, indikatornya adalah sejauh mana Masyarakat berkontribusi dalam kaitannya dengan kegiatan tersebut, baik dalam bentuk sumbangan uang, material, (barang), maupun tenaga.

Keterlibatan aktif masyarakat menunjukkan bahwa mereka menyadari, peduli, dan bertanggung jawab atas Upaya pembangunan untuk meningkatkan kualitas hidup. Dengan berpartisipasi, masyarakat menunjukkan pemahaman bahwa pembangunan bukan hanya tugas pemerintah semata, melainkan juga mengharuskan keterlibatan mereka sendiri untuk meningkatkan mutu hidup mereka (Mardikanto dan Poerwoko, 2015: 82).

Partisipasi publik dalam penyusunan rancangan peraturan diatur dalam Bab XI Undang-Undang No.12 Tahun 2011 Tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan Pasal 96, berbunyi demikian :

1. Masyarakat berhak memberikan masukan secara lisan dan/atau tertulis dalam pembentukan peraturan perundang-undangan.

2. Masukan secara lisan dan/atau tertulis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan melalui:
  - rapat dengar pendapat umum;
  - kunjungan kerja;
  - sosialisasi; dan/atau
  - seminar, lokakarya, dan/atau diskusi.
3. Masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah orang perseorangan atau kelompok orang yang mempunyai kepentingan atas substansi Rancangan Peraturan Perundang-undangan.
4. Untuk memudahkan masyarakat dalam memberikan masukan secara lisan dan/atau tertulis sebagaimana dimaksud pada ayat (1), setiap Rancangan Peraturan Perundang-undangan harus dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat.

c. Syarat – Syarat Partisipasi Masyarakat

Syarat – syarat untuk berpartisipasi dalam kegiatan nyata meliputi ketersediaan kesempatan, kemampuan yang memadai, dan keinginan aktif dari warga masyarakat untuk berpartisipasi. Dalam realitasnya, banyak program kegiatan yang minim partisipasi dari masyarakat karena terbatasnya kesempatan yang disediakan bagi mereka untuk berpartisipasi. Di sisi lain, informasi yang kurang disampaikan kepada masyarakat tentang kapan dan bagaimana mereka bisa ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Untuk memperluas kesadaran partisipasi masyarakat terhadap suatu kegiatan, langkah-langkah berikut perlu dilakukan, yaitu mendorong masyarakat untuk tidak terjebak dalam tradisi yang menghambat inovasi dan kemajuan, memperkuat keterlibatan masyarakat baik secara formal maupun substansial, dan menggalang dana secara bersama-sama dari masyarakat.

d. Faktor – Faktor Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan teori Siagian (1998), partisipasi publik dapat dipengaruhi oleh :

1. Faktor Motivasi

a. Keamanan

Objek wisata bukan hanya tentang keberadaan fisik semata, tetapi juga tentang perannya sebagai tempat di mana kehidupan manusia berkembang. Selain memenuhi kebutuhan fisik, objek wisata seharusnya dapat berfungsi sebagai lingkungan yang memberikan keindahan dan kenyamanan. Selanjutnya, objek wisata harus dapat memenuhi peran sebagai tempat untuk mencapai ketenangan dan kedamaian hidup, serta menjadi wadah untuk mengekspresikan kepribadian pengunjungnya.

b. Interaksi Sosial

Interaksi sosial mencerminkan kebutuhan akan konektivitas yang mendalam setelah kebutuhan akan perlindungan dan keamanan terpenuhi. Melalui interaksi sosial, pengembang dapat dengan lancar memperoleh pengakuan dari masyarakat dalam bentuk partisipasi atau dukungan terhadap pengembangan objek wisata. Dengan begitu, masyarakat dapat berkolaborasi secara efisien di berbagai kelompok sosial.

c. Penghargaan

Penghargaan merupakan pengakuan yang diberikan kepada warga masyarakat sebagai bentuk apresiasi terhadap prestasi atau kontribusinya dalam mengembangkan sektor pariwisata. Oleh karena itu, penghargaan ini menjadi faktor krusial dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

2. Faktor Pengetahuan

Setelah kebutuhan pokok seseorang tercukupi, orang akan berupaya memenuhi kebutuhan lainnya, termasuk keinginan untuk memperoleh pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil dari proses pemahaman yang terjadi melalui pengalaman dan pengamatan terhadap objek atau konsep tertentu. Kehadiran pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku individu.

Dengan memperoleh pengetahuan, publik dapat menggagas pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan dan maksud di balik perkembangan sektor pariwisata. Tingkat keterlibatan serta model partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan sangatlah dipengaruhi oleh kedalaman pemahaman terhadap inisiatif pembangunan tersebut. Dengan demikian, pemahaman menjadi salah satu elemen yang dianggap berdampak besar terhadap tingkat partisipasi masyarakat.

3. Faktor Kepemimpinan

Menurut Siagian (1998), partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan tokoh masyarakat dan aparat pemerintahan. Kedua faktor ini menjadi penentu penting dalam kesuksesan meningkatkan partisipasi masyarakat, karena kepemimpinan memiliki peran kunci dalam menggerakkan masyarakat dengan menggunakan keterampilan komunikasi yang baik dan efektif.

Perhitungan efisiensi kepemimpinan di antara pemimpin masyarakat dan lembaga pemerintah juga dipandang dari kapasitas mereka dalam meraih konsensus yang terkait dengan kebutuhan aktual masyarakat. Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan individu untuk mempengaruhi tindakan orang lain agar sejalan dengan prinsip-prinsip kemanusiaan dan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh suatu komunitas dalam konteks yang spesifik.

### 1.2.2 Teori Partisipasi Publik

Dalam penelitian ini digunakan teori tentang Tipologi Partisipasi Masyarakat menurut Pretty (1995). Teori ini memiliki tujuh (7) variabel, yaitu partisipasi manipulasi, partisipasi pasif, partisipasi konsultasi, partisipasi imbalan materi, partisipasi fungsional, partisipasi interaktif, dan partisipasi mandiri. Peneliti menggunakan teori ini karena teori ini mengidentifikasi tujuh indikator partisipasi yang menggambarkan berbagai hambatan dalam partisipasi publik. Melalui tujuh indikator tersebut, penulis dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan dari partisipasi publik dalam pengembangan objek wisata. Dengan mengetahui hambatan-hambatan tersebut, penulis dapat merencanakan upaya-upaya yang efektif untuk mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan partisipasi publik secara efektif dalam pengembangan objek wisata.

Adapun teori ini dibagi menjadi tujuh (7) variabel, yaitu : pertama, partisipasi manipulasi. Partisipasi manipulasi hanyalah ilusi, dengan keberadaan perwakilan 'rakyat' di dalam dewan resmi yang tidak terpilih dan tanpa wewenang. Masyarakat dimanipulasi untuk mendukung tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh pihak luar. Mereka tidak memiliki kendali atas proses pengambilan keputusan dan hanya terlibat secara simbolis. Kedua yaitu, partisipasi pasif yang memiliki ciri-ciri di mana masyarakat hanya menerima pemberitahuan tentang apa yang sedang berlangsung atau telah terjadi. Pengumuman sepihak oleh pelaksana proyek tidak memperhitungkan tanggapan masyarakat sebagai target program. Informasi terbatas hanya tersebar di antara para profesional di luar kelompok sasaran.

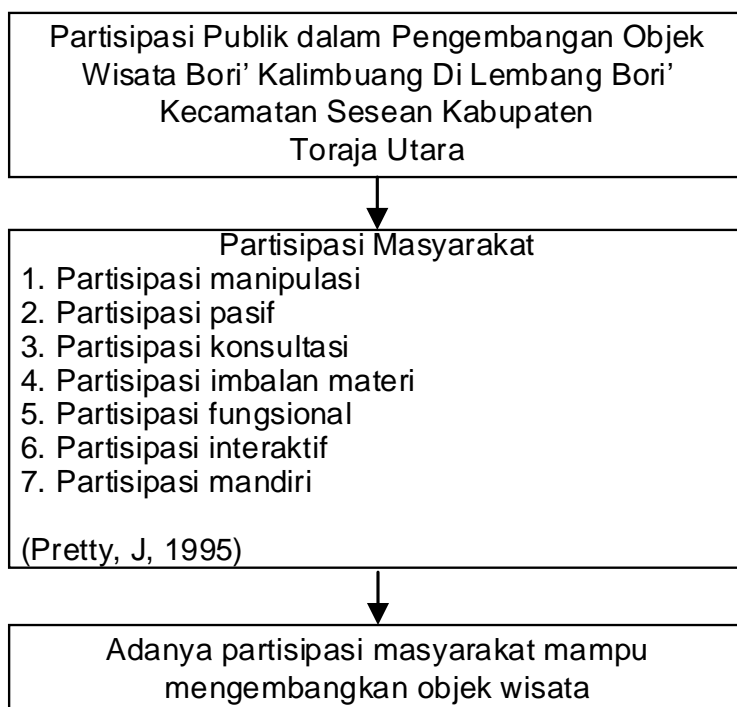
Ketiga, partisipasi konsultasi. Teori ini melibatkan masyarakat dalam memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh pihak eksternal. Masyarakat terlibat dengan memberikan masukan dalam proses konsultasi, sementara pihak luar mendengarkan, mempertimbangkan, dan menganalisis masalah serta solusi yang diusulkan. Dalam pola ini, belum ada kesempatan untuk membuat keputusan bersama. Para profesional tidak diwajibkan untuk memperhatikan pandangan masyarakat sebagai masukan yang akan ditindaklanjuti. Keempat, yaitu partisipasi imbalan materi yaitu merujuk pada situasi di mana masyarakat menyediakan sumber daya, jasa, atau layanan kepada wisatawan dengan harapan memperoleh keuntungan atau kompensasi finansial. Masyarakat menyediakan barang dan layanan untuk mendapatkan imbalan finansial, meskipun mereka tidak terlibat dalam proses pembelajaran atau eksperimen yang terjadi. Masyarakat tidak memiliki tanggung jawab untuk melanjutkan kegiatan setelah imbalan finansial dihentikan.

Kelima, partisipasi fungsional adalah hak eksternal untuk memulai keterlibatan masyarakat dengan membentuk kelompok guna menetapkan tujuan bersama dan terlibat dalam pengambilan keputusan. Masyarakat berpartisipasi karena posisi dan peran mereka dalam memberikan sumbangan pemikiran untuk mencapai tujuan pengembangan pariwisata.



Keenam yaitu partisipasi interaktif, yaitu melibatkan pemberdayaan masyarakat untuk merencanakan program. Masyarakat memiliki wewenang untuk mengawasi pelaksanaan keputusan-keputusan mereka sendiri, sehingga terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

Ketujuh yaitu partisipasi mandiri, Partisipasi mandiri merujuk pada masyarakat yang secara proaktif mengambil langkah-langkah untuk mengembangkan pariwisata dengan inisiatif sendiri. Masyarakat mengambil langkah-langkah inisiatif secara independen, tanpa terpengaruh oleh pihak eksternal, untuk mengubah sistem atau nilai-nilai yang mereka anut. Mereka menjalin hubungan dengan lembaga lain untuk mendapatkan bantuan teknis dan dukungan sumber daya yang diperlukan. Yang paling penting, masyarakat memegang kendali penuh atas penggunaan dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia atau digunakan. Pretty, J (1995) mengusulkan bahwa pemahaman danendorongan terhadap partisipasi masyarakat yang signifikan dalam pengelolaan objek wisata sangat penting. Dengan menerapkan prinsip-prinsip partisipasi, pemangku kepentingan dalam industri pariwisata dapat mengembangkan objek wisata yang berkelanjutan, memberikan manfaat kepada masyarakat lokal, dan sejalan dengan tujuan pembangunan pariwisata yang bertanggung jawab.



Gambar I.1 Kerangka Pikir

### 1.2.3 Pariwisata

Undang - Undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata berkaitan erat dengan konsep perjalanan wisata, yang dapat diartikan sebagai perpindahan tempat tinggal sementara seseorang dari lokasi asalnya karena alasan tertentu, dan bukan untuk melaksanakan aktivitas yang bersifat penghasilan upah. Pariwisata esensialnya adalah sebuah proses sementara perpindahan seseorang atau lebih ke lokasi lain di luar tempat tinggal mereka.

Suwantoro (2004) menggambarkan istilah pariwisata merupakan kegiatan mengunjungi tempat-tempat baru sementara dari tempat asal seseorang, dilakukan atas dasar tertentu, dan tidak terkait dengan kegiatan penghasilan upah. Pariwisata merupakan sektor yang memiliki potensi untuk memacu meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi, penghasilan yang bertambah, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan standar hidup telah menjadi dampak yang signifikan dari industri pariwisata yang dinamis. Sebagai industri yang kompleks, pariwisata juga memberikan kontribusi yang penting bagi sektor sektor terkait seperti akomodasi, mobilitas, dan karya seni.

Dengan demikian, pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk sementara waktu, diorganisir dari tempat lain dengan tujuan bukan untuk berbisnis atau mencari keuntungan finansial di tempat yang dikunjungi. Melainkan, perjalanan tersebut dilakukan semata-mata untuk menikmati pengalaman perjalanan, bersantai, dan berekreasi guna memenuhi berbagai keinginan dan kebutuhan hiburan. Istilah pariwisata mulai populer di kalangan masyarakat sekitar abad ke-18, terutama setelah munculnya Revolusi Industri di Inggris. Pariwisata mencakup berbagai aktivitas, layanan, dan produk industri pariwisata yang bertujuan untuk memberikan pengalaman perjalanan kepada para wisatawan (Muljadi, 2009:7).

## 1.3 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah yaitu "Bagaimana Partisipasi Publik Dalam Pengembangan Objek Wisata Bori' Kalimbuang Di Lembang Bori' Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara?"

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan partisipasi publik dalam pengembangan objek wisata Bori' Kalimbuang di Lembang Bori' Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara.

## **I.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi yang berguna untuk digunakan sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis (Akademis)**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada individu atau organisasi yang memerlukan pemahaman atau informasi mengenai partisipasi publik dalam pengembangan objek wisata, serta menjadi sumber referensi untuk mahasiswa program studi ilmu administrasi publik dalam penelitian mendatang.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan keuntungan untuk seluruh individu yang tertarik dalam mendapatkan informasi mengenai objek wisata, serta menjadi sumber masukan penting untuk Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toraja Utara dalam merancang pengembangan lebih lanjut untuk objek wisata tersebut.

## **BAB II**

### **METODE PENELITIAN**

#### **II.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam serta gambaran menyeluruh tentang berbagai data yang dikumpulkan dari objek penelitian, yaitu tempat wisata Bori' Kalimbuang di Lembang Bori', Kecamatan Sesean, Kabupaten Toraja Utara. Menurut Creswell (2018), pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari suatu masalah sosial atau kemanusiaan oleh individu atau kelompok. Proses penelitian ini melibatkan pertanyaan dan prosedur yang muncul, data yang biasanya dikumpulkan dalam setting partisipan, analisis data yang secara induktif dibangun dari tema yang khusus ke tema yang umum, dan peneliti membuat interpretasi terhadap makna data.

#### **II.2 Desain Penelitian**

Creswell (2018) menjelaskan beberapa pendekatan kualitatif diantaranya yaitu penelitian kualitatif studi kasus, penelitian fenomenologi, penelitian grounded, penelitian theory, dan penelitian etnografi. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif studi kasus. Studi kasus merupakan desain penyelidikan yang ditemukan di banyak bidang khususnya evaluasi, Dimana peneliti mengembangkan analisis yang mendalam terhadap suatu kasus, yang diantaranya berupa program, peristiwa, aktivitas, proses satu atau lebih individu.

Kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi terperinci menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu yang berkelanjutan. Kemudian, penelitian ini bersifat analisis deskriptif. Artinya, data yang diperoleh akan dilaporkan dalam bentuk narasi atau gambar dengan tujuan untuk menjelaskan realitas yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dan adanya penelusuran dengan menggunakan teori yang bisa mengembangkan pemahaman mengenai kasus yang dialami. Alasan peneliti menggunakan pendekatan studi kasus ialah karena dianggap dapat menjadi parameter untuk memberikan gambaran secara detail terkait suatu peristiwa atau fenomena.

#### **II.3 Prosedur**

##### **a. Informan Penelitian**

Penelitian ini melibatkan partisipan yang memiliki pengetahuan yang relevan dan dapat memberikan gambaran dan wawasan yang mendalam tentang objek penelitian. Prosedur ini dikembangkan dengan memberikan instruksi yang tepat dengan tujuan penelitian. Dalam lingkup penelitian ini, terdapat beberapa informan, yaitu :

1. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara
2. Kepala lembang
3. Pelaku usaha

4. Yayasan keluarga tongkonan
5. Penjaga Locket
6. Masyarakat
7. Media lokal
8. Akademisi
9. Pengunjung objek wisata

#### **b. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

##### **1. Wawancara**

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data yang melibatkan komunikasi langsung antara peneliti dan narasumber, dengan mengajukan pertanyaan secara langsung. Wawancara dalam penelitian ini memperoleh informasi yang relevan dan mendalam serta pengalaman dari narasumber terkait objek penelitian atau masalah penelitian yang sedang diteliti. Dengan demikian, wawancara diharapkan dapat menjadi sumber informasi penelitian mengenai partisipasi publik dalam pengembangan objek wisata Bori' Kalimbuang di Lembang Bori', Kecamatan Sesean, Kabupaten Toraja Utara.

##### **2. Observasi**

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mencatat secara langsung pada objek yang menjadi fokus. Objek tersebut digunakan untuk mengumpulkan data dan mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai permasalahan yang diselidiki dalam semua aktivitas yang terjadi. Creswell (2018) menegaskan bahwa peneliti secara langsung terlibat dalam observasi lapangan untuk mengamati perilaku dan kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian. Oleh karena itu, untuk mendukung akuisisi data dan informasi, peneliti juga menggunakan observasi sebagai metode pengumpulan data selain melakukan wawancara mendalam. Observasi dalam penelitian ini berada di objek wisata Bori' Kalimbuang yang terletak di Lembang Bori', Kecamatan Sesean, Kabupaten Toraja Utara.

##### **3. Studi Dokumen**

Menurut Creswell (2014), studi dokumen adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen baik yang berupa teks, gambar, maupun media elektronik. Tujuan dari metode ini adalah untuk merekam semua aktivitas yang terjadi selama proses penelitian. Studi dokumen merupakan tambahan yang penting dari metode observasi dan wawancara, sehingga hasil penelitian menjadi lebih dipercaya karena didukung oleh dokumen-dokumen yang berasal dari sumber-sumber yang terkait.

#### **c. Teknik Analisis Data**

Menganalisis data kualitatif merupakan tahapan di mana data dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumen disusun secara terstruktur dengan mengorganisasi informasi ke dalam kategori, memecahnya

menjadi unit-unit yang dapat diidentifikasi, melakukan sintesis, mengenali pola-pola, dan menyimpulkan hasilnya. Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014: 12-14), ada 3 teknik analisis data, yaitu :

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses untuk memilih, menggabungkan, menyederhanakan, dan mengubah informasi yang terdapat dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen. Proses ini terjadi setelah peneliti mengumpulkan data lapangan dan wawancara, di mana transkrip wawancara dianalisis dan disortir untuk mengidentifikasi fokus penelitian yang relevan bagi peneliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah kondensasi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan tahapan di mana informasi yang telah dikumpulkan diorganisir, digabungkan, dan dianalisis. Dengan penyajian data ini, pemahaman terhadap konteks penelitian dapat diperdalam melalui analisis yang lebih rinci.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan oleh peneliti sejak awal proses pengumpulan data, yang mencakup pencarian pemahaman yang tidak terstruktur, pencatatan pola penjelasan, dan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat. Pada tahap akhir, kesimpulan dari semua data yang terkumpul oleh peneliti disusun.

#### II.4 Validitas dan Realibilitas Data

Gibbs dalam Creswell (2018) berpendapat bahwa validitas kualitatif berarti peneliti memeriksa keakuratan temuan dengan menggunakan prosedur tertentu, sedangkan realibilitas kualitatif menunjukkan bahwa pendekatan peneliti konsisten pada peneliti yang berbeda dan proyek yang berbeda.

- Mendefinisikan validitas kualitatif

Creswell & Miller dalam Creswell (2018) mengemukakan bahwa validitas adalah salah satu kekuatan penelitian kualitatif dan didasarkan pada penentuan apakah temuannya akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca suatu laporan. Banyak istilah dalam literatur kualitatif yang membahas validitas, seperti kepercayaan, keaslian, dan kredibilitas dan ini merupakan topik yang banyak dibahas.

- Menggunakan beberapa prosedur validitas

Perspektif prosedural yang direkomendasikan satu atau lebih strategi yang tersedia untuk memeriksa keakuratan temuan. Peneliti harus secara aktif memasukkan strategi validitas ke dalam proposal dengan penggunaan berbagai pendekatan, yang akan meningkatkan kemampuan peneliti untuk menilai keakuratan temuan serta meyakinkan pembaca akan keakuratan tersebut.

- Menggunakan keandalan kualitatif

Bagaimana peneliti kualitatif memeriksa apakah pendekatan mereka dapat diandalkan (konsisten atau stabil), Yin dalam Creswell (2018) menyarankan agar peneliti kualitatif perlu mendokumentasikan prosedur studi kasus mereka dan mendokumentasikan sebanyak mungkin langkah dalam prosedur tersebut. Beliau juga merekomendasikan untuk menyiapkan protokol dan *database* studi kasus yang terperinci, sehingga orang lain dapat mengikuti prosedurnya.

- Generalisasi kualitatif

Gibbs dalam Creswell (2018) mengemukakan bahwa generalisasi kualitatif adalah istilah yang digunakan secara terbatas dalam penelitian kualitatif, karena maksud dari bentuk penyelidikan ini bukanlah untuk menggeneralisasi temuan pada individu, Lokasi atau tempat di luar yang diteliti.